

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

a. Pendidikan Karakter

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran perlu segera dilakukan dengan melakukan berbagai bentuk strategi khusus di tingkat sekolah. Hal ini diharapkan agar tujuan pembelajaran dengan mengarah kepada penguatan karakter dapat di capai yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Muslich, Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁹

¹⁹ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 84

Agama dan pendidikan karakter akan dapat memenuhi suatu fungsi yang sangat penting dalam perkembangan sosial di Indonesia meliputi: (1) berusaha memupuk beberapa sifat tertentu di antaranya, keberanian hidup, kesanggupan untuk berdiri di atas kaki sendiri, dan untuk berinisiatif (interpreneurship), peka terhadap hak dan keperluan sesama manusia (HAM), dan sanggup bekerja sama untuk kepentingan umum di dalam suatu proses perubahan sosial yang terus menerus, tanpa ketakutan atas perubahan itu (berkarakter dan kebhinekaan), (2) berusaha untuk memupuk motifasi yang kuat kepada para pendidik dan peserta didik untuk mempelajari dan memahami kenyataan sosial yang terdapat di masyarakat, (3) berusaha untuk merangsang para peserta didik untuk mengamalkan iman mereka, dan (4) berusaha mengintegrasikan epistemologi Islam dan umum, sehingga terwujud integrasi dan interkoneksi keilmuan antara ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan seni-budaya.²⁰

Secara linguistik oleh Anas Salahuddin & Irwanto Alkrienchiehie memberikan beberapa pengertian diantaranya:

- a. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, atau watak.
- b. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan.

²⁰ Mochammad Fu'ad Agama dan pendidikan karakter.2014: *pengembangan keilmuan dan kompetensi program studi pada uin sunan kalijaga Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2 Desember 2014*

- c. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.
- d. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik keluarga, masyarakat atau bangsa.

Karakter adalah merupakan himpunan yang kompleks tentang karakteristik psikologis yang memungkinkan seorang individu untuk bertindak sebagai agen moral. Dengan kata lain, karakter itu beragam. Hal ini terkait dengan fungsi moral. Tujuh aspek psikologis sebagai identifikasi karakter: yaitu tindakan moral, nilai-nilai moral, kepribadian moral, emosi moral, penalaran moral, identitas moral, dan karakteristik dasar. Jadi karakter berkaitan dengan keadaan psikologi untuk memberikan respon terkait dengan moralitas seseorang. Islam yang sebenarnya sudah kaya dan syarat dengan nilai-nilai moral.

Pendidikan Karakter adalah langkah sengaja untuk memupuk kebajikan moral dan intelektual melalui setiap fase sekolah mencontoh kehidupan orang dewasa, hubungan antara teman sebaya, penanganan disiplin, resolusi konflik, isi kurikulum, proses pembelajaran, standar akademik yang ditetapkan, lingkungan sekolah, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta keterlibatan orang tua. Segala sesuatu yang terjadi

dalam kehidupan di sekolah adalah pendidikan karakter, karena kesemuanya mempengaruhi karakter siswa.

Dalam konteks Islam pendidikan karakter atau biasa disebut dengan istilah “moral” atau akhlak telah ada dalam Islam sejak Islam itu ada. Karena diutusnya Nabi Muhammad saw. di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dimana pada zaman itu bangsa Arab masih menjadi bangsa yang “biadab”, bangsa “jahiliyah”, dan bangsa yang “tidak berbudaya”. Bersama dakwah Rasulullah saw. sedikit demi sedikit menjadi berubah baik hingga sekarang. Hal ini menjadi bukti keberhasilan Rasulullah saw dalam mendidik kaum jahiliyah menjadi kaum yang berakhlakul karimah, menjadi kaum yang “berbudaya”, dan kaum yang “berperadaban”.

Dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat: 17-18 disebutkan dasar pendidikan karakter adalah, seperti ayat di bawah ini:

يٰٓاِبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
 الْاُمُوْر (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ
 مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ (١٨)

Artinya : “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia

(karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18)²¹

Dan tidak diragukan lagi bahwa Al Qur'an adalah sumber pertama dan utama yang menjadi rujukan bagi umat Islam. Segala permasalahan yang dialami oleh umat Islam maka solusinya adalah Al Qur'an. Bahkan lebih dari pada itu Al Qur'an juga menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat selain Islam. Dalam hal ini, Yatimin Abdullah pernah menegaskan bahwa sumber ajaran karakter atau akhlak dalam perspektif Islam ialah Al Qur'an dan Hadits.²²

Hadits yang dijadikan sebagai dalil bahwa Al Qur'an adalah landasan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

سَأَلَ سَعْدِ بْنِ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ عَائِشَةَ-رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَقَالَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! أَنْبِئِينَ عَن خَلْقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ, قَالَتْ: أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ ؟ قُلْتُ: بَلَى. قَالَتْ: فَإِنَّ خَلْقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ (رواه مسلم)

Artinya : Sa'ad bin Hisyam bin 'Amir pernah bertanya kepada Aisyah dan berkata: "wahai Ummul Mukminin "beritahukanlah kepadaku tentang 301 karakternya Rasulullah maka „Aisyah menjawab: bukankah kamu membaca Al Qur'an? Saya menjawab: ya. Aisyah berkata: maka sesungguhnya karakter Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an". (HR. Muslim)²³

²¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, Pena Pundi Aksara, Jakarta,2002

²² Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, Amzah: Jakarta 2007 M, hlm. 4

²³ Ahmad Mu'adz Haqqi, al-Arba'una Ḥadītsan Fī al-Akhlāqī Ma'a Syarḥihā, Dār Thawāq:Riyadh 1421 H./ 2000 M. Hlm. 19.

Dalam hadits yang diriwayatkan Imam Muslim di atas, Aisyah ra, memberikan gambaran tentang karakter Rasulullah SAW. Dan dikatakan olehnya bahwa karakter Rasulullah SAW adalah Al Qur'an. Lalu pertanyaannya adalah, Apakah yang dimaksud dengan karakter Rasulullah SAW adalah Al Qur'an?

An-Nawawi mengatakan tentang makna hadits ini: "Makna hadits ini (bahwa Rasulullah SAW berkarakter Al Qur'an) adalah bahwa Rasulullah SAW mengamalkan apa yang ada dalam Al Qur'an, mentaati hukum-hukumnya, dan menghiasi dirinya dengan adab Al Qur'an, mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan dan kisah-kisahnyanya, menghayati makna ayat-ayatnya, dan membacanya dengan baik."²⁴

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi kebiasaan serta ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Kata karakter memiliki pengertian yang beragam ada yang menyamakan dengan watak, ada pula yang menganggap sebagai sifat atau kepribadian.

Dari penjabaran ini, karakter merupakan tingkah laku atau pola pikir yang dimiliki seseorang yang terbentuk baik itu secara alami ataupun faktor lingkungan. Pendidikan karakter sebagai proses mendidik memutuskan atau menyikapi suatu permasalahan dengan tepat dan menimbulkan efek yang

²⁴ Ahmad Mu'adz Haqqī, *al-Arba'ūna Ḥadīṣan Fī al-Akhlāqī Ma'a Syarḥihā*, Dār Thawīq:Riyadh 1421 H./ 2000 M. Hlm. 19.

baik bagi diri sendiri maupun orang lain. seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter baik melalui pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, dan lainnya.

Pendidikan Karakter dalam Islam juga dijelaskan dalam suatu hadits Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه طبراني)

Artinya : Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas). (HR. Imam Thabrani)²⁵

Posisi pendidikan karakter menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kesehatan mental yang baik dan kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Tereliminasi pendidikan karakter pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral, dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan generasi bangsa. Adapun fungsi pendidikan itu sendiri sudah ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang

²⁵ Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, Mu'jam Al-Ausath (Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H), juz I. hlm. 897.

menyebutkan bahwa“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk nilai serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁶

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki karakter dan moral, militasi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga dalam membina keperibadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi pendidikan yang memiliki misi membentuk keperibadian siswa seperti halnya pendidikan karakter.

Hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan dan tipisnya rasa solidaritas, telah terjadi dalam lembaga pendidikan. Kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan seperti halnya siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antara sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Melihat fenomena di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus benar-benar menjadi perhatian yang serius guna menghasilkan

²⁶ Depdiknas, Jakarta. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 3*. hlm. 15

generasi-generasi bangsa yang sehat mentalnya dan kemampuan afektifnya. Disamping pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap realita saat ini, maka pendidikan sangat berperan menjadi pemandu kehidupan yang tepat. Menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan siswa, dalam menyikapi degradasi karakter dan moral maka internalisasi karakter-karakter keagamaan ataupun karakter-karakter menjadi sebuah keharusan.

Kenyataannya pendidikan karakter yang berjalan di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya masih bersifat persial dan hanya termuat dalam setiap mata pelajaran, dimana pendidikan karakter yang berjalan pada pendidikan sekarang ini lebih kepada tuntutan profesionalitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya, pendidikan karakter yang berjalan hanya sebatas muatan karakter yang dalam pengaplikasiannya terkadang guru kurang memperhatikan bahwa ada nilai karakter yang harus guru tanamkan terhadap peserta didik, sehingga guru kurang integratif dalam penanaman kesadaran karakter bagi peserta didik, dan belum dapat terlaksana secara baik dalam bentuk internalisasi karakter dasar kemanusiaan dalam bentuk pendidikan.²⁷

Pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan moral peserta didik. Sehingga dalam implementasi pendidikan karakter yang akan diterapkan oleh seorang pendidik harus

²⁷ Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. Hlm. 24

memiliki strategi dan pendekatan secara khusus, karena siswa berada pada posisi usia sangat rentang, dengan demikian pendidikan karakter melalui lembaga pendidikan amat berperan penting terhadap masa depan siswa.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk kebiasaan baik anak sejak dini, atau suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari).

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan upaya penanaman/penguatan kecerdasan seseorang dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang luhur yang menjadikan untuk jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi kepada Tuhan-Nya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya. Begitu pentingnya pendidikan karakter, maka penanaman atau penguatan pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori melalui sekedar menstransfer ilmu saja, melainkan harus dilakukan secara praktek dengan memberikan contoh teladan yang baik

serta pembiasaan atau pembudayaan kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

2) Tahapan Penguatan Karakter

Penguatan secara etimologi berasal dari kuat yang berarti memiliki banyak tenaganya atau kemampuannya yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan memiliki arti perbuatan hal dan sebagainya yang saling menguatkan atau menguat. ²⁸ Secara terminologi penguatan merupakan usaha penguatan yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya. ²⁹ Sedangkan dalam pendidikan karakter penguatan merupakan upaya untuk melapisi perilaku anak sehingga berlapis atau kuat. ³⁰

Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila". ³¹ Karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam penguatan pendidikan karakter yang ditekankan adalah interaksi pembawaan dan lingkungan

²⁸ Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Indonesia, 2008. *Kamus Bahasa Besar Indonesia*. Bandung. hlm. 93.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm. 80.

³⁰ Dharma Kusuma, dkk, 1996, *Pendidikan Karakter teori dan Praktik di Madrasah* (Bandung: Rosdakarya), hlm. 110

³¹ Tim Penyusun Kemendikbud, 2011. *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendikbud, hlm. 1.

kulturnya. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan melibatkan komponen keluarga dan masyarakat. Komponen keluarga meliputi pengembangan dan penguatan karakter di rumah. Pihak sekolah (madrasah) dapat melibatkan para orang tua untuk lebih peduli terhadap perilaku para anak-anak mereka. Sedangkan komponen masyarakat atau komunitas secara umum adalah sebagai wahana praktik atau sebagai alat kontrol bagi perilaku siswa dalam mengembangkan dan membentuk karakter mereka. Pihak sekolah (madrasah) dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan keluarga dan masyarakat ini dari waktu ke waktu secara periodik.

Penguatan, peningkatan serta penguatan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah/madrasah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan kuatnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Masyarakat juga berperan membentuk dan menguatkan karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan

kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral.

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral). Dimensi-dimensi yang termasuk dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (moral awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral values), penentuan sudut pandang (perspective taking), logika moral (moral reasoning), keberanian mengambil sikap (decision making), dan pengenalan diri (self knowledge). Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (conscience), percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap derita orang lain (emphaty), cinta kebenaran (loving the good), pengendalian diri (self control), kerendahan hati (humility). Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Penguatan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (valuing). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (domain affection atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan *desiring the good* atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek *knowing the good* (moral knowing), tetapi juga *desiring the good* atau *loving the good* (moral feeling), dan *acting the good* (moral action). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yakni mengembangkan moral knowing, kemudian moral feeling, dan moral action.

Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.

Penguatan karakter sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sampai ke penghayatan nilai secara afektif. Menurut Mochtar Buchori, pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah penguatan tekad secara konatif. Atau diterjemahkan dengan kata-kata cipta, rasa, karsa.

Strategi penguatan pendidikan karakter dalam penelitian adalah implementasi fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengawasan serta evaluasi terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di MANU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kerapian dalam menyusun rencana penguatan pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MANU 2 Serangan Bonang Demak Tahun pelajaran 2019/2020
- b. Tingkat koordinasi yang dilakukan pimpinan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan dengan kegiatan lainnya.
- c. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan di MA NU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020
- d. Metode yang digunakan oleh Pembina dalam melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan di MA NU 2 Serangan Bonang Demak Thun Pelajaran 2019/2020
- e. Sistem pengawasan yang dilakukan pimpinan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan di MA NU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020
- f. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan di MA NU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020
- g. Prestasi yang diraih Madrasah dalam berbagai perlombaan yang diikuti

- h. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan di MA NU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020

Kemudian yang dimaksud dengan penguatan pendidikan karakter berbasis ekstrakurikuler kepramukaan adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam.

Keberhasilan pengelolaan kegiatan penguatan pendidikan karakter di sekolah/madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang apabila sekolah/Madrasah mampu mengelola dengan baik akan memberi dampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara umum.

Di antara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah daya energi yaitu kekuatan yang bersumber pada diri sendiri manusia yang memiliki kompetensi untuk membangun dalam arti positif. Pengertian sumber daya manusia meliputi Kepala Sekolah/madrasah, guru, orang tua peserta didik, peserta didik merupakan salah satu penentu karena manusia berperan ganda sebab bukan

hanya sebagai pemikir, perencana, pelaksana tetapi juga berperan sebagai pengendali dan pengembang program ekstrakurikuler.

2. Sarana dan Dana

Sarana dan dana adalah faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, keterbatasan kemampuan madrasah dalam pengadaan sarana dan penyediaan dana adalah faktor penyebab utama kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan sebagaimana mestinya.

3. Tingkat Kepedulian Orang Tua dan Masyarakat

Pada masing-masing sekolah/madrasah perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah/madrasah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan dan ekstrakurikuler.

Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program ekstrakurikuler merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.³²

³² Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono, *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*, <http://faidillah.blog/ekstrakurikuler/html>, 2 Maret 2011. hlm. 7

Dapat disimpulkan bahwa strategi Penguatn pendidikan karkter menurut peneliti adalah sebuah proses pelaksanaan sesuatu yang diawali dengan dirancang dengan apik melalui perencanaan, pengorganisasian, kegiatan yang nyata kemudian pengontrolan yang baik sehingga tercapai tujuan organisasi sesuai yang diharapkan.

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sekaligus sebagai makhluk social yang tidak terlepas dari lingkungannya. Tujuan pendidikan merupakan bagian dari tujuan nasional. Undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³³

Dharma Kesuma, Cepi Triatna dan Johar Permana menjelaskan secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam sekolah atau madrasah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana yang dikembangkan;
- b. Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah/madrasah;

³³ Pemerintah RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

- c. Mengembangkan koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan tanggung jawab karakter bersama.³⁴

Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter berorientasi pada pencapaian penguatan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, sehingga pada prinsipnya pendidikan selain membentuk manusia yang cerdas juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan berkarakter.

Pendidikan karakter di Indonesia pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, dilandasi oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

4) Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter meliputi :

- a) Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural;
- b) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya yang luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan yang baik;
- c) Membangun sikap warga negara yang damai, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.³⁵

³⁴ Dharma Kesuma, Cepi Triatna & Johar Permana, 2011, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, hlm.9

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Pertama*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, hlm. 19-22.

5) Nilai-nilai pendidikan Karakter

Dalam satuan pendidikan terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius, Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, Perilaku yang didasarkan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja Keras, Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas/belajar/pekerjaan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- h. Demokratis, Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, Sikap dan tindakanyang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat Kebangsaan, Cara berfikir, bertindak dan berwawasan untuk meningkatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi, Sikap dan tinggalkan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, Sikap tindakan yang slalu berupa mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengupayakan memperbaiki kerusakan alam ang terjadi.

- q. Peduli Sosial, Sikap dan tindakan yang slalu ingin memberibantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab, Sikap atau perilaku seseorang melakukan tugas yang haus dilaksanagn terhadap diri sendiri, masyarakat , lingkungan alam, sosial dan budaya negara Tuhan yang maha Esa.

b. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.³⁶

Kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreatifitas peserta didik yang dapat digunakan untuk mendeteksi talenta peserta didik.³⁷ Kegiatan ekstrakurikuler tidak termasuk dalam ketentuan kurikulum namun kegiatan ini bersifat paedagogis dan akan manunjang tercapainya tujuan suatu sekolah.³⁸

³⁶ Mulyono M. A, Manajemen Administrasi..., hlm. 186.

³⁷ Badrudin, Manajemen Peserta ..., hlm. 140.

³⁸ Oemar Hamalik, Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2010), hlm. 128.

Dalam Qs Ali Imron ayat 104 Allah SWT berfirman ;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³⁹

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum, Ekstrakurikuler adalah Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, namun tetap di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi

³⁹ Departemen Agama RI, 2007, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, hlm 105

hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Menurut Muhaimin, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.⁴⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

⁴⁰ Muhaimin dkk, 2008, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, hlm. 74.

- a) Krida, Meliputi ; Kepramukaan, latihan kepemimpinan tingkat dasar (LKD) Palang merah (PMR), Pasukan pengibar bendera (Paskibra);
- b) Karya Ilmiah, Meliputi ; Karya Ilmiah Remaja (KIR) , kegiatan penguasaan keilmuan, dan kemampuan akademik, penelitian;
- c) Latihan / lomba keberangkatan prestasi. Meliputi ; pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater , keagamaan;
- d) Seminar Lokakarya, pameran atau bazar dengan substansi antara lain : karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.⁴¹

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai sebuah kegiatan yang integral didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, walaupun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran bertujuan untuk menyalurkan minat peserta didik dan mengembangkan bakat atau potensi peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan berjalan secara optimal.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler menurut Wahjosumidjo, sebagai berikut untuk:

- a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik. Dimaksudkan, Peserta didik dapat memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan

⁴¹ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 2014, *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm.3.

dalam bentuk: lomba mengarang baik yang bersifat esai maupun yang bersifat ilmiah seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba.

- b) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan, dan penguatan nilai-nilai kepribadian peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan baris berbaris, kegiatan yang bertujuan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kepemimpinan.
- c) Membina dan meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.⁴²

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah dan kejuruan adalah

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- b) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya positif;
- c) Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan antar hubungan antara hubungan serta pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁴³

c. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

⁴² Wahjosumidjo, 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Masalahnya, hm.134

⁴³ Eka Prihatin, 2011, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, hlm. 16.

- b) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
- c) Menyenangkan, yaitu prinsip ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- d) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.⁴⁴

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah/madrasah terdapat berbagai macam jenisnya. Banyak jenis ekstrakurikuler tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai dan disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada juga yang pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang berfungsi untuk pengembangan bakat. Pemilihan ekstrakurikuler atas kehendak peserta didik sendiri, tetapi apabila tergolong ekstrakurikuler wajib maka semua peserta didik wajib untuk mengikutinya.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MANU 2 Serangan Bonang Demak, terdapat berbagai macam, seperti :

⁴⁴ Muhaimin, 2008, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 74-75.

- 1) Pramuka
- 2) PMR
- 3) Rebana
- 4) Pencak Silat
- 5) Bola Voli
- 6) Tenis Meja
- 7) Futsal
- 8) English Conversation Club
- 9) Halaqotul Arabiyah

MANU 2 Serangan Bonang Demak berupaya mengembangkan ekstrakurikuler yang ada karena bakat dan minat peserta didik perlu dibina dan digali sejak dini. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk pembinaan minat dan bakat saja tetapi melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dijadikan sarana dalam menanamkan karakter pada peserta didik.⁴⁵

e. Aspek Kegiatan Ekstrakurikuler

Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- a. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

Ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan ;

- i. Mengalokasikan biaya.

Yang dimaksud dengan mengalokasikan biaya adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwal. Pengalokasian di sini hendaknya di buat serinci mungkin. Semakin rinci biaya yang dibuat maka semakin baik, sebab siapa pun yang membacanya akan memandang bahkan untuk membiayai kegiatan

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal' Sulaiman, S.Pd.I

yang sudah rinci pada langkah-langkah sebelumnya, memang membutuhkan anggaran sesuai dengan alokasi anggaran tersebut.

ii. Menentukan sumber biaya.

Sumber biaya demikian perlu disebutkan secara jelas, agar mudah untuk menggalinya.

b. Tingkat manajemen, perencanaan program (program planning atau managerial planning), Adalah perencanaan untuk menterjemahkan kebijakan dasar tersebut ke dalam program-program untuk dilaksanakan. Perencanaan program disusun oleh pemimpin atau manajemen menengah.

c. Jangka waktu:

Dari sudut masa berlakunya sebuah rencana, atau berdasarkan tahapan mengenal: perencanaan jangka pendek, yang biasanya di berlaku dalam satu, dua, tiga, empat, dan lima tahun. Perencanaan jangka panjang, biasanya dibuat untuk jangka waktu 10 tahun atau lebih. Perencanaan tahunan, yang dibuat untuk satu tahun dan merupakan program pelaksanaan dari pada perencanaan jangka pendek.

d. Daerah berlaku:

Berdasarkan daerah berlakunya, kita mengenal perencanaan yang dibuat secara internasional (antar bangsa), nasional (di dalam sebuah Negara), regional (antar wilayah) dan local (daerah).

e. Materi perencanaan:

Berdasarkan materi perencanaan, kita mengenal bidang-bidang seperti: perencanaan keamanan dan ketertiban, pendidikan, industri, yang termasuk didalam pembuatan perencanaan, tetapi adakalanya dipisahkan menjadi

bab tersendiri adalah masalah penyusunan budget (biaya), standar, program atau tata cara kerja.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah / Madrasah.⁴⁶

Bapak pandu dunia, Baden Powell ada menyebutkan dalam Buku Pintar Pramuka bahwa : “Kepanduan/kepramukaan bukan suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah. Bukan! Itu adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, dimana orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama. Mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan”.⁴⁷ Dari permainan-permainan yang menyenangkan dan dilakukan di alam terbuka tersebut, maka akan timbul karakter seseorang yang kreatif dan taat beragama terutama bagi seorang muslim.

Pramuka dapat diartikan Praja Muda Karana, yaitu Rakyat Muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai

⁴⁶ Rohinah M. Noor, 2012, *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insani Madani, hlm. 75

⁴⁷ <http://abdulmajidalanshori.blogspot.com/2015/01/materi-pramuka.html> Diakses tanggal, 9 September 2019

peserta didik, yaitu sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Kelompok anggota yang lain yaitu pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong sak, staff kwartir, dan majelis pembimbing.⁴⁸

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan Pramuka yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti orang-orang yang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata “berjiwa muda” disini merupakan ukuran semangat untuk maju dengan sasaran gerakan pramuka tertuju pada penguatan watak, akhlak dan budi pekerti luhur seseorang. Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu wadah pembinaan generasi pemuda yang berbasis satuan pendidikan sebagai salah satu lini terdepannya juga telah jelas dirumuskan dalam UU No.12 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 bahwa “Pendidikan kepramukaan adalah proses penguatan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia.”⁴⁹

Kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam pramuka itu sendiri, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan. Kepramukaan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (bab II Pasal 7) adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) dan

⁴⁸ Diah Rahmatia, 2015, *Buku Pintar Pramuka*, Jakarta: Bee Media Pustaka, hlm. 5

⁴⁹ UUD 1945

Metode Kepramukaan (MK), yang sasaran akhirnya penguatan watak, akhlak dan budi luhur.⁵⁰

Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan”. Salah satu prinsip penting dasar kepramukaan yaitu bahwa seseorang harus peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama manusia, semasa hidupnya dan alam seisinya.

Fungsi dari Kepramukaan ialah:

1. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
2. Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
3. Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.⁵¹

Prinsip dasar tentang kepedulian terhadap sesama manusia, di dalam Pramuka diatur dalam Dasa Dharma Pramuka ;

Dasa Dharma ialah sepuluh tuntutan hidup yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, Dasa Dharma ini mengajarkan tentang berperilaku yang baik dalam menjalani kehidupan. Karena poin-poin dari dasa darma itu mengarahkan kita supaya

⁵⁰ Sentot, *Gerakan 2009. Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* . Garut:Pusdiklatcab Kandaga Sinatria Garut .hlm.10.

⁵¹ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN*. 2001. *Ragam Latih Pramuka*, Cet. VII. Bandung : Nuansa Muda, hlm. 4.

melakukan hal-hal yang baik. Walaupun banyak yang tahu bahwa yang membawa pramuka ialah Baden Powell⁵² yang beragama non-muslim, akan tetapi isi dari pramuka bahkan dasa darma mencerminkan nilai dan ajaran keislaman.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, dasadarma dapat diartikan sebagai ketentuan moral bagi anggota gerakan pramuka golongan penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa. Pada dasarnya dasadarma merupakan aturan yang perlu dipatuhi dan diterapkan oleh anggota pramuka dalam kehidupan, dalam hal ini sebagai dasar penguatan karakter bagi anggota pramuka.⁵³

Secara garis besar Dasa Dharma Pramuka merupakan kode kehormatan di kalangan Gerakan Pramuka, adapun kode kehormatan merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka.⁵⁴

Menurut Ilyas & Qoni dalam bukunya yang berjudul Buku Pintar Pramuka Dasa Dharma Pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak yang mulia, selain itu juga merupakan upaya memberikan pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya menemukan, menghayati, serta mematuhi sistem nilai yang

⁵² Robert Stephenson Smyth Baden Powell ialah bapak pandu dunia yang pertama kali mencetuskan kepanduan (Pramuka) dengan kegiatannya.

⁵³ Romadhona Zakaria, Margono dan Rusdianto Umar, "Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka Di Smk Negeri 4 Malang". hlm. 134

⁵⁴ Modul Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD), hlm.27

dimiliki masyarakat, dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat.⁵⁵

Dasa Dharma berarti sepuluh tuntunan tingkah laku sebagai sarana untuk melaksanakan janji atau ikrar yang kemudian dilengkapi dengan nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam tata kehidupan.⁵⁶

Adapun poin-poin Dasa dharma ialah:

1. Taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁵⁷

Dasa Dharma dibuat oleh seseorang yang non muslim. Akan tetapi semua poin dasa dharma mengarahkan pramuka kepada akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Qur'ani. Diantaranya, banyak ayat-ayat yang menyuruh kaum muslimin untuk bertaqwa Al-Baqarah [2]: 189,

⁵⁵ Ilyas & Qoni, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta, Familia, 2015) hlm.23

⁵⁶ Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior* (Jakarta, Bee Media Pustaka, 2015) hlm.23

⁵⁷ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Hlm.9.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ ۖ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا
 (١٨٩)

Terjemahan

Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵⁸

Kepramukaan sendiri merupakan proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan juga disebut sebagai suatu permainan yang mengandung pendidikan.⁵⁹

Sistem pendidikan kepanduan dalam kepramukaan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa indonesia. Sasaran akhir dari kepramukaan tentunya untuk penguatan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur sesuai karakter dari bangsa Indonesia.

⁵⁸ Referensi: <https://tafsirweb.com/702-quran-surat-al-baqarah-ayat-189.html>

⁵⁹ Idik Sulaeman, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2008), hlm.54

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain.

- 1) Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Dian Amalia Nurroniah berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan guna mengembangkan bakat siswa di MAN Wonokromo Bantul. Penelitian ini memiliki beberapa hasil yaitu: (1) Proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN Wonokromo Bantul berjalan dengan baik, terbukti dari antusias para siswa yang berdampak baik pula pada perkembangan bakat. (2) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diimplementasikan dengan 3 macam ekstrakurikuler yaitu Hadrah, Arabic Club dan Qira’ah. Dari hadrah peserta didik dapat menggabungkan rebana dengan tarian, dari Arabic Club siswa dapat lebih memahami bahasa arab, dari qira’ah siswa dapat melantunkan Al-Quran dengan berbagai variasi. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dibahas juga dalam skripsi ini.
- 2) Atang Ghofar Mu’alim, Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sunan Kalijogo Yogyakarta. Dengan judul “Manajemen Penguatan Karakter Melalui Program Intra

dan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten.” Tesis ini meneliti tentang implementasi penguatan karakter peserta didik, tingkat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik, faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan karakter peserta didik di MTs N Jatinom Klaten.

- 3) Siti Ubaidah (Jurnal), yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”. Jurnal ini berisi tentang Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menekankan pada manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.
- 4) Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Nurul Hidayati yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang”. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan disiplin siswa melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kebijakan dan pengawasan yang dilakukan secara internal. 2) peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan disiplin siswa dilakukan melalui ekstrakurikuler PMR, basket dan PASKIBRAKA.

Dalam ekstrakurikuler tersebut terdapat tata tertib, sanksi, teladan, sarana penunjang, serta program-program yang menarik minat siswa.

- 5) Tursino, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di MTs Al Ikhlas Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan.” Thesis ini meneliti tentang perencanaan, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan peserta didik dalam penguatan karakter di MTs Al Ikhlas Lampung.
- 6) Ibrizah Maulidiyah, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul: “Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.” Tesis ini berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sekolah berwawasan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kepekaan dan kepedulian dalam menyikapi perubahan lingkungan (Alam) yang mengancam akan keberlangsungan lingkungan hidup manusia.
- 7) Penelitian tesis yang dilakukan oleh Muchamad Arif N (2018) dengan judul penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al khoiriyyah semarang”. Hasil penelitian ini menyatakan tentang: 1. Manajemen. 2. Kegiatan ekstrakurikuler. 3. Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mendeskripsikan tentang Manajemen. 2. Mendeskripsikan tentang Kegiatan Ektrakurikuler. 3. Mendeskripsikan tentang Mengembangkan minat dan bakat siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu: 1. Manajemen kegiatan Ektrakurikuler. Perbedaannya adalah tentang: 1. pengembangan minat dan bakat dari peserta didik, 2. Tentang Kegiatan, 3. Jenjang madrasahny.

Setelah meninjau dari penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu dengan kajian yang akan diteliti dan lebih memfokuskan pada bagaimana meningkatkan strategi penguatan karakter peserta didik berbasis ekstrakurikuler kepramukaan pada MANU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan diskripsi konseptual dari seorang peneliti agar penelitian yang dilakukan lebih dapat dipahami oleh pembaca. Kerangka pikir disusun dengan melihat keterkaitan landasan teori dengan pokok permasalahan yang dikaji. Pendidikan karakter dikembangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Ada empat prinsip dasar dalam proses kebijakan di sekolah atau madrasah, yaitu; berkelanjutan melalui; semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri, dan budaya sekolah atau madrasah, proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Dengan empat prinsip dasar ini diharapkan dapat memperkuat karakter individu yang ada di Indonesia. Kuatnya karakter bangsa berarti kuatnya pondasi untuk meraih kemajuan dan kejayaan bangsa ini. Agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik, maka perlu banyak masukan dari berbagai pihak tentang cara penerapan pendidikan karakter di sekolah atau madrasah. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menggali cara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan karakter peserta didik.

Manajemen dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah atau madrasah, terdiri dari;

- 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik,
- 2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik,
- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik,
- 4) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik.

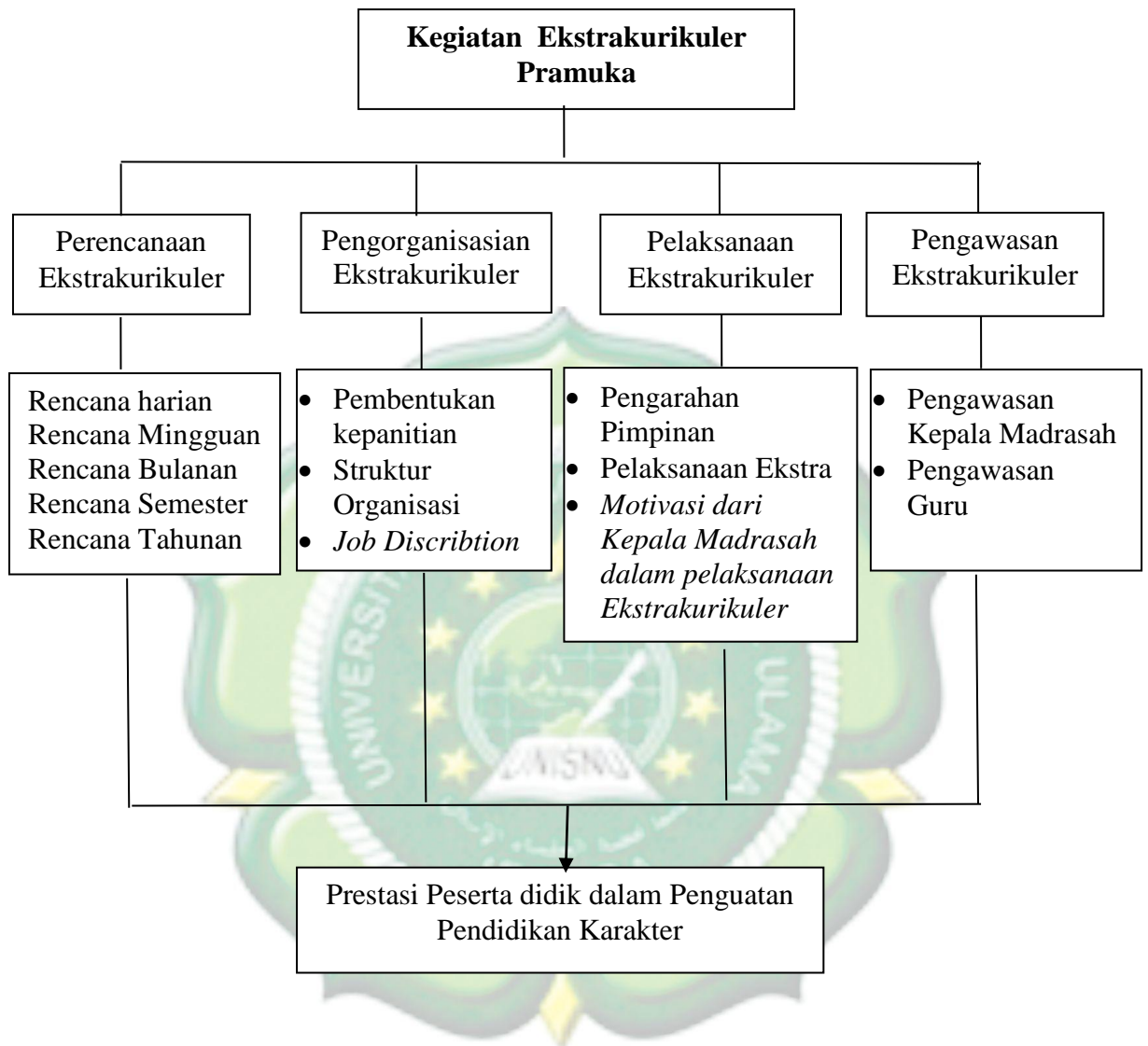
Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, program-program kegiatan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter peserta

didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama (MANU) 2 Serangan Bonang Demak, baik melalui kegiatan rutin, keteladanan, spontan, maupun pengkondisian secara kuantitas maupun kualitasnya akan diteliti, bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pengarahannya, dan bagaimana pengendaliannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah NU 2 Serangan Bonang Demak Tahun Pelajaran 2019/2020, baik melalui kegiatan rutin, keteladanan, spontan, maupun pengkondisian secara kuantitas maupun kualitasnya akan diteliti, bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pengarahannya, dan bagaimana pengendaliannya.

Dalam penelitian ini, peneliti juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik.

Kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas secara ringkas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Berfikir